

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN
DESTINASI WISATA WAHANA GANGGA BUYA DI DESA
KEDUNGSUMBER KECAMATAN BALONGPANGGANG**

Velinda Ayu Sasmita

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
velinda29ayu@gmail.com;

Endang Indartuti

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endangindartuti@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Pembangunan destinasi wisata menjadi salah satu pilihan pemerintah desa dalam menghadapi permasalahan perekonomian yang ada di desa Kedungsumber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait Strategi Pemerintah Desa dalam Pembangunan Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya melalui rencana yang sudah disusun oleh kepala desa. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi pembangunan desa wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan media massa, lembaga pemerintahan atau swasta, serta studi literatur untuk memperoleh data sekunder dan didukung dengan analisis Matriks SWOT. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian mengemukakan bahwa penerapan analisis SWOT mempengaruhi pembangunan destinasi wisata. Strategi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan terkait pembangunan desa wisata sudah baik, namun dalam pelaksanaan masih belum maksimal. Adapun faktor penghambatnya yaitu rendahnya sumber daya manusia dalam bidang teknologi, dan kurangnya rasa kesadaran partisipasi masyarakat setempat. Pemerintah desa harus menguatkan partisipasi masyarakat terkait pengimplementasian kebijakan dan mencari solusi penghambat berjalannya program desa wisata.

Kata kunci: *Pembangunan Desa Wisata, Strategi Pemerintah Desa, Matriks SWOT*

ABSTRACT

The development of tourist destinations is one of the choices of the village government in dealing with economic problems in Kedungsumber village. This study aims to analyze the Village Government's Strategy in the Development of Wahana Gangga Buya Tourism Destinations through a plan that has been prepared by the village head. This type of research is descriptive qualitative that aims to describe how the development strategy of tourist villages. Data collection techniques use mass media, government or private institutions, as well as

literature studies to obtain secondary data and are supported by SWOT Matrix analysis. Based on the results and discussions in the study, it is stated that the application of SWOT analysis affects the development of tourist destinations. The village government's strategy in formulating policies related to the development of tourism villages has been good, but the implementation is still not optimal. The inhibiting factors are the low human resources in the field of technology, and the lack of awareness of local community participation. The village government must strengthen community participation regarding policy implementation and find solutions to hinder the running of the tourism village program.

Keywords: *Tourism Village Development, Village Government Strategy, SWOT Matrix*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai keberagaman suku bangsa, ras, budaya, agama, dan bahasa disertai dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga sangat berpotensi sebagai tempat wisata. Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan mempunyai berbagai tujuan seperti mencari kesenangan, belajar pengetahuan, mencari peluang bisnis, maupun lainnya sesuai dengan tempat yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pembangunan dalam bidang pariwisata merupakan suatu upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata serta daya tarik wisata untuk menciptakan keindahan alam. Pengembangan desa wisata dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan ke tingkat desa di berbagai pelosok wilayah Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal.

Desa wisata merupakan lingkup kawasan pedesaan dengan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, budaya, adat istiadat, struktur tata ruang desa yang khas, dan kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan agar desa tersebut menjadi sejahtera, mandiri, dan dapat meningkatkan kualitas mutu hidup masyarakatnya sehingga bertaraf hidup yang berkualitas.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memaparkan bahwa dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan terendah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang tersebut diketahui bahwasanya pemerintahan desa merupakan sistem pemerintahan terendah dan mempunyai kontribusi dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa merupakan anggota pemerintahan yang menunjang pembangunan Nasional serta kemajuan Negara Indonesia dalam mewujudkan tujuan kelembagaannya serta aspek lainnya. Pemerintah desa beserta aparatnya bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu, diperlukan pemerintah desa yang benar-benar

mampu dan bekerja sama dalam pelaksanaan tugas serta memiliki tanggung jawab.

Desa Kedungsumber merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Balongpanggang dengan memiliki empat dusun yaitu Dusun Kedungsumber Timur, Kedungsumber Barat, Gowah dan Kedung Watu. Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang merupakan wilayah yang terletak dengan ketinggian ± 20 meter di atas permukaan laut yang merupakan salah satu desa yang berada di sebelah barat Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Indonesia. Lokasi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandung Sekaran, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pacuh, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungpring, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Babatan Kecamatan Balongpanggang.

Desa Kedungsumber mempunyai luas wilayah 253,43 ha dengan luas wilayah tanah sawah 212,44 ha, tanah kering 15,46 ha, pekarangan 27,51 m² dan lain-lain 17,00 m². Jumlah penduduk hasil registrasi menurut jenis kelamin Desa Kedungsumber adalah laki-laki 1.453 dan perempuan 1.455 totalnya 2.908 jiwa. (<https://desakedungsumber.gresikkab.go.id/>)

Penduduk Desa Kedungsumber mayoritas pekerjaan warganya adalah petani sawah dan ladang, karena Desa Kedungsumber masih memiliki lahan persawahan dan ladang (kebun) yang masih luas. Kebiasaan masyarakat Desa Kedungsumber pada musim hujan adalah bertanam padi sedangkan pada musim kemarau mayoritas petani beralih menanam sayur kangkung. Potensi yang dimiliki Desa Kedungsumber terkenal sebagai desa penghasil Padi yang memproduksi 1.595,30 ton tiap panen dan mempunyai produk unggulan seperti kerajinan tas dan dompet dari daur ulang barang bekas.

Walaupun Desa Kedungsumber terkenal sebagai desa penghasil padi dan hasil kerajinan tangan, desa tersebut juga mendapati beberapa permasalahan terutama dalam sektor perekonomiannya. Oleh karena itu, pemerintah desa menyusun musrenbang untuk mengatasi masalah dan membahas rencana kerja pemerintahan desa (RKPDDes) tahun 2020 serta rencana pemerintahan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2020 – 2025. Dalam penyusunan rancangan RKPDDes, maupun RPJMDes tekad kepala desa Wahono Yudho bersama perangkatnya, tokoh masyarakat, dan unsur elemen lainnya, ingin menata desa Kedungsumber bisa jauh lebih baik. Karenanya perlu mendapat dukungan semua pihak terkait, khususnya partisipasif masyarakat Kedungsumber.

Pemerintah desa membuat Perencanaan Pembangunan Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya yang disebutkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Nomor 7 tahun 2021 tentang Desa Wisata yang diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kelestarian partisipasif dan kearifan lokal dengan tujuan :

1. Meningkatkan kelestarian alam, lingkungan dan sumber daya manusia.
2. Meningkatkan pelestarian nilai budaya lokal.
3. Meningkatkan partisipasi dan nilai budaya, agama, kearifan lokal, dan lingkungan secara berkelanjutan.

4. Memperkuat jalinan penyelenggaraan pariwisata yang terpadu antara masyarakat dan pelaku usaha pariwisata dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Nomor 7 tahun 2021 tentang Desa Wisata yang salah satunya adalah Wahono Yudo sebagai Kepala Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Dengan SK 141/1178/HK/437.12/2019 tanggal 29 Agustus 2019 yang telah merespon tentang Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2021 tentang Desa Wisata.

Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya terletak di perbatasan dua wilayah yaitu Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Mojokerto. Wahana Gangga Buya mengandung artian “Sungai Suci” dengan melihat potensi di alam telaga yang berada di Desa Kedungsumber itu menjadi sorotan tersendiri untuk dijadikan wahana desa yang menarik peminat para wisatawan terutama luar desa supaya berkunjung ke desa tersebut.

Pemerintah desa sudah merancang agenda penting terkait pembangunan desa wisata untuk mengontrol masalah ekonomi di desa Kedungsumber. Pemerintah desa berusaha untuk memanfaatkan lahan yang belum pernah difungsikan dan akan diambil alih untuk dibangun tempat wisata strategis, dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang cukup. Sehingga terlihat ramai dengan dilengkapi rest area dan tempat bermain anak-anak.

Strategi pemerintah desa dalam pembangunan desa wisata Wahana Gangga Buya perlu ditingkatkan untuk melihat potensi yang dimiliki desa tersebut. Standart yang digunakan untuk menetapkan sebuah desa wisata yang paling penting yaitu dalam aspek daya tarik obyek serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat itu sendiri. Selain pembangunan desa wisata melalui pengembangan telaga dan rest area, dapat juga melalui keterampilan masyarakat asli desa tersebut misalnya masyarakat lokal ikut mempromosikan hasil produksi padi setiap masa panennya untuk dijual lagi kepada para pengunjung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang. Sehingga dapat membawa dampak positif bagi warga masyarakat khususnya dalam hal ekonomi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh pemerintah desa untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan tetap memperhatikan tantangan lingkungan sekitar yang ada. Setiap strategi selalu memerlukan adanya peninjauan ulang terhadap rancangan yang telah disusun, sebab mungkin diperlukan perubahan untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan yang tidak terprediksi sebelumnya.

Menurut Kasmir dalam Fadillah (2013) Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dihadapi untuk mencapai suatu tujuan. Kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada juga langkah yang relatif mudah dihadapi. Selain itu, banyak tantangan maupun cobaan yang harus dihadapi dalam

mencapai tujuan. Oleh sebab itu setiap langkah yang dijalankan harus dengan hati-hati dan terarah.

Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan yang dijalankan oleh kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa dalam mengatur kepentingan masyarakat. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan yang demokratis, merencanakan pembangunan destinasi wisata untuk mengatasi masalah perekonomian, memberikan pelayanan sosial yang baik terhadap masyarakat agar dapat menumbuhkan kehidupan yang sejahtera, tenteram, dan berkeadilan.

Dalam melaksanakan tugas pembangunan dan pengembangan destinasi wisata, kedudukan pemerintah desa juga mendapatkan wewenang penuh dalam memberdayakan masyarakatnya dan harus mempunyai kemampuan dalam mengurus rumah tangganya sendiri dengan lebih mengedepankan hak-hak masyarakat. Pemerintah desa juga berfungsi untuk menyelenggarakan kebijakan pemerintah atasnya dan kebijakan desa itu sendiri.

Desa Wisata

Desa wisata merupakan wujud industri pariwisata yang aktivitasnya bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar membeli produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Sebuah desa bisa disebut desa wisata karena mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Pembangunan desa wisata bertujuan sebagai penggerak aktivitas ekonomi pariwisata desa Kedungsumber, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat dan sudah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata-kata kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT terbagi menjadi dua faktor berupa faktor eksternal (berasal dari luar organisasi yang berperan dalam pemantauan lingkungan mikro maupun makro ekonomi melalui peluang serta ancaman) dan faktor internal (berasal dari dalam organisasi yang berperan untuk melihat, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dari pemerintah desa. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis desa wisata dalam kondisi yang ada saat ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam pembangunan destinasi wisata Wahana Gangga Buya di desa Kedungsumber kecamatan Balongpanggang. Dalam kajian ini digambarkan keadaan objek penelitian yaitu Desa Wisata Kedungsumber Gresik, berdasarkan

fakta yang tampak pada saat ini dengan memusatkan perhatian pada penemuan data untuk proses pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan media massa, lembaga pemerintahan atau swasta, serta studi literatur untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT yang dilandasi oleh keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) dan mengeksploitasi peluang (*Opportunity*), serta di saat bersamaan mampu mengembangkan kelemahan (*Weakness*) dan meminimalisir berbagai ancaman (*Threat*). Sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kedungsumber merupakan suatu desa dengan visi menciptakan sarana prasarana desa yang memadai dan bermanfaat, serta menciptakan perekonomian dan kesejahteraan warga masyarakat. Desa Kedungsumber juga mempunyai misi :

1. Meningkatkan kehidupan masyarakat bernuansa agamis yang berperilaku santun dan saling menghormati dengan dilandasi oleh nilai-nilai agama dan keimanan masing-masing.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis keunggulan lokal dan global.
3. Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata serta mewujudkan kesamaan hak dan kewajiban secara proporsional dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Desa Kedungsumber mempunyai potensi desa wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, seperti produk hasil pertanian dan telaga yang belum pernah difungsikan.

Potensi Wisata Desa Kedungsumber

Desa Kedungsumber saat ini menjadi salah satu desa wisata yang tren dalam implementasi program pemerintah desa di kabupaten Gresik dengan waktu dekat akan membuat terobosan baru yaitu Wisata Desa Edukasi Pertanian dan Taman Bermain Anak. Pemerintah desa telah menyediakan lahan dari tanah kas desa seluas 12 hektare dan sudah dianggarkan pada tahun 2020 melalui Dana Desa (DD). Wisata tersebut bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang nantinya akan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Menurut Kades Wahono Yudo, wisata utama di desanya saat ini adalah Wahana Gangga Buya, yang baru saja diresmikan Camat Balongpanggung Moch. Yusuf Ansori, pada Jumat 31 Desember 2021. Tempat wisata Wahana Gangga Buya berlokasi di tepi jalan utama dan jalan penghubung antar desa. Oleh karena itu, wisata ini memiliki akses yang mudah untuk dikunjungi. Pemerintah desa berupaya mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan bantuan warga masyarakat agar selalu memunculkan ide kreativitas untuk mengeksplorasi, sehingga menjadi desa mandiri dan makmur. “Ketika desa telah mandiri dan berdaya dengan adanya tempat wisata, maka pengolahan sampah untuk jangka pendek dan jangka panjang juga sudah pikirkan. Dengan demikian, desa Kedungsumber tetap menjadi desa ijo royo royo,” jelas Kades Wahono Yudo.

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata alam yang dikelola masyarakat desa sejak 2021 merupakan kawasan telaga wisata Wahana Gangga Buya dan masih dikelola secara sederhana. Potensi wisata alam lainnya yang dimiliki desa adalah kawasan pertanian padi, perkebunan jagung, dan kedelai, dan kolam pancing ikan. Masyarakat desa juga membudidayakan beberapa jenis ikan seperti ikan nila, ikan tawes, dan ikan tombro yang dimanfaatkan masa panennya untuk dipancingkan. Ada juga beberapa daya tarik wisata lainnya seperti wahana yang ada di lingkungan sekitar seperti sepeda air (Bebek–bebekkan), spot photo, patung gentong (perempuan bawah air), patung pak tani dan bu tani, serta dilengkapi dengan aneka kuliner asli warga sekitar.

2. Aktivitas

Pemerintah desa melakukan pembangunan desa wisata dengan mengupayakan bantuan dana bidang pelaksanaan pembangunan desa sebesar Rp. 1.302.800.000,- dalam melakukan aktivitas wisata di desa Kedungsumber. Kemudian dioperasikan pada pembangunan gazebo dan pemerataan area desa agar terlihat semakin eksotik. Pemerintah desa juga menyediakan ruko-ruko untuk berjualan jajanan kuliner makanan dan minuman yang tentunya harga terjangkau sesuai kantung pelajar agar sebagai pelengkap sembari bersantai di bawah atap gazebo atau sewaktu mengayuh sepeda air.

Strategi Pemerintah Desa dalam Pembangunan Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa Kedungsumber

1. Strategi Pembangunan desa wisata menggunakan analisis SWOT

Kekuatan

Faktor kekuatan desa Kedungsumber terkenal sebagai desa penghasil padi, jagung, dan kedelai yang menjadi produk utama dengan luas lahan pertanian mencapai 260,9 (ha), terdapat waduk penghasil ikan nila, tombro, dan bader untuk siap dipancingkan pada masa panen, dan ada juga beberapa umkm pedagang jajanan kuliner khas dari desa tersebut. Bentuk kegiatan tersebut dinilai dapat mengurangi angka pengangguran di desa, agar warga masyarakat tetap bertindak produktif dengan adanya pembangunan destinasi wisata Wahana Gangga Buya yang mulai dikenal oleh masyarakat luas. Pemerintah desa Kedungsumber dengan bantuan partisipasi masyarakat berupaya untuk merealisasikan visi misi yang sudah dirancang, supaya dapat tercipta sesuai harapan masyarakat sekitar.

Kelemahan

Faktor kelemahan wisata desa Kedungsumber diketahui bahwa dalam area wisata sarana dan prasarana gazebo masih terbatas, sehingga kalau misalnya banyak pengunjung yang datang maka banyak yang tidak mendapatkan tempat duduk alias berdiri. Aktivitas yang dilakukan para pedagang umkm jajanan kuliner masih menggunakan cara manual atau bisa diartikan pembeli harus datang langsung untuk memesan sebuah makanan dan minuman. Padahal seharusnya di era masa kini sudah banyak pedagang yang berkolaborasi dengan pihak gojek atau shopeefood, agar produknya mudah diakses walaupun dimana dan kapan saja tanpa harus datang ke lokasi penjual.

Peluang

Faktor peluang desa Kedungsumber adalah dengan cara mempromosikan berbagai macam potensi-potensi yang dimiliki desa tersebut. Potensi yang dimiliki desa Kedungsumber salah satunya yakni memanfaatkan telaga yang berisi beberapa benih ikan untuk dijadikan sebagai daya tarik para wisatawan agar mencoba untuk menaiki wahana permainan air sembari memberi makan ikan-ikan kecil. Bangunan gazebo, patung pak tani dan bu tani juga bisa menjadi spot foto yang menarik para pengunjung untuk diabadikan melalui potret gambar. Obyek wisata ataupun kondisi alam mempunyai potensi baik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Partisipasi masyarakat juga dibutuhkan untuk memberikan dukungan agar terdapat kemajuan dalam upaya pembangunan destinasi wisata Wahana Gangga Buya baik program yang dirancang maupun produk unggulan khas desa.

Ancaman

Faktor ancaman desa Kedungsumber seperti adanya persaingan dengan warga desa sebelah yaitu desa Mojogede yang sama-sama mempunyai potensi waduk untuk dipancingkan pada masa ikan siap untuk dipanen, kesadaran para penjual UMKM makanan dan minuman untuk tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan tidak merusak lingkungan sekitar, terjadi kemacetan di jalan sekitar lokasi sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, dan bersaing terhadap perkembangan teknologi serta informasi.

Hasil analisis SWOT tersebut, kemudian dianalisis kembali menggunakan Matriks SWOT yaitu merumuskan strategi berdasarkan analisis silang faktor internal dan eksternal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Matrix	<i>Strenghts</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunity</i>	S-O Strategies	W-O Strategies
<i>Threats</i>	S-T Strategies	W-T Strategies

Tabel 1 Matriks SWOT

Mengacu pada analisis matrix SWOT pada tabel 1, berikut dipaparkan hasil rumusan strategi pembangunan Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya Desa Kedungsumber :

1) Strategi *Strenghts - Opportunity* (S-O)

Artinya analisis strategi yang dibuat dengan melakukan optimalisasi dan memberdayakan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh Desa wisata Kedungsumber dengan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal. Misalnya Pemerintah Desa membuat beberapa rencana terkait pengembangan kawasan desa wisata, memaksimalkan pengolahan potensi wisata, dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam pengembangan potensi desa.

2) Strategi *Strenghts - Threats* (S-T)

Artinya analisis dalam mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.

Misalnya Pemerintah Desa harus mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkan perkembangan teknologi agar dapat disikapi dengan baik, menggunakan teknologi dan informasi sebagai sarana promosi wisata desa Kedungsumber.

3) Strategi *Weakness - Opportunity* (W-O)

Artinya analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang lingkungan eksternal yang ada. Misalnya Pemerintah Desa memanfaatkan dana desa untuk modal pengembangan potensi wisata, untuk perbaikan sarana dan prasarana desa wisata Wahana Gangga Buya.

4) Strategi *Weakness - Threats* (W-T)

Artinya analisis strategi yang didasarkan pada upaya-upaya untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki serta menghindari potensi ancaman yang akan datang. Misalnya Pemerintah Desa berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian telaga Wahana Gangga Buya, menciptakan lapangan kerja baru sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan diusahakan ada petugas yang mengatur jalan untuk mengurangi dampak kemacetan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Strategi Pemerintah Desa dalam Pembangunan Destinasi Wisata Wahana Gangga Buya di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa sudah melakukan perannya dengan baik dalam strategi pembangunan desa wisata. Dimana Pemerintah Desa mengupayakan biaya untuk pembangunan desa sekitar Rp. Rp. 1.302.800.000,- agar dapat berjalan dengan efektif. Kemudian biaya tersebut dioperasikan pada pembangunan gazebo dan pemerataan area desa agar terlihat semakin eksotik. Pemerintah desa menyediakan ruko-ruko untuk berjualan jajanan kuliner makanan dan minuman yang tentunya harga terjangkau, dan juga ada beberapa wahana seperti sepeda air (Bebek-bebekkan), spot photo, patung gentong (perempuan bawah air), patung pak tani dan bu tani, dll.

Strategi Pemerintah desa dalam pembangunan desa wisata bertujuan untuk mengontrol masalah ekonomi di desa Kedungsumber dengan cara berusaha untuk memanfaatkan lahan yang belum pernah difungsikan dan akan diambil alih untuk dibangun tempat wisata strategis. Dengan demikian pembangunan desa wisata dapat memberikan feedback berupa penghasilan tambahan untuk warga masyarakat sekitar agar dapat menumbuhkan kehidupan yang sejahtera, tenteram, berkeadilan, mandiri, dan dapat meningkatkan kualitas mutu hidup masyarakatnya sehingga bertaraf hidup yang berkualitas.

Berdasarkan analisis SWOT dan strategi Matriks SWOT menghasilkan rumusan seperti (S-O) Strategi Pemerintah Desa membuat beberapa rencana terkait pengembangan kawasan desa wisata, memaksimalkan pengolahan potensi wisata, dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam pengembangan potensi desa. (S-T) Strategi Pemerintah Desa harus mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkan perkembangan teknologi agar dapat disikapi dengan baik, menggunakan teknologi dan informasi sebagai sarana

promosi wisata desa Kedungsumber. (W-O) Strategi Pemerintah Desa memanfaatkan dana desa untuk modal pengembangan potensi wisata, untuk perbaikan sarana dan prasarana desa wisata Wahana Gangga Buya. (W-T) Strategi Pemerintah Desa berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian telaga Wahana Gangga Buya, menciptakan lapangan kerja baru sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan diusahakan ada petugas yang mengatur jalan untuk mengurangi dampak kemacetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmu, S., Nagara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2019). *Peran Pemerintah Desa d alam ... PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo) Moch Yusuf Syaifudin Muhammad Farid Ma ' ruf.* 17–30.
- Jumadi, R., Fauziyah, N., Rahim, A. R., Ayyubi, S. Al, Wusono, B., Program, D., Agroteknologi, S., Gresik, U. M., Program, D., Manajemen, S., Gresik, U. M., Program, D., Pendidikan, S., Gresik, U. M., Program, D., Akuakultur, S., Gresik, U. M., Program, M., Teknik, S., ... Sumber, D. K. (2020). *Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Desa Kedung Sumber, Dusun Kedung Sumber Barat.* 275. 2, 275–285.
- Pengembangan, S., & Wisata, D. (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif – Dewi S , Mulus S , Miskan.* 6(1), 53–68.
- Soeswoyo, D. M. (2021). *Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism,* 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>